



## Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Kubang Laban, Kabupaten Serang

Rizkiya Aji<sup>1\*</sup>, Desty Subroto<sup>2</sup>, Riska Auliya<sup>3</sup>, Novia Amanda<sup>4</sup>, Meira Elsi Adista<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: [rizkiaaji59@gmail.com](mailto:rizkiaaji59@gmail.com)<sup>1</sup>, [desty2.subroto@gmail.com](mailto:desty2.subroto@gmail.com)<sup>2</sup>, [riskadoang724@gmail.com](mailto:riskadoang724@gmail.com)<sup>3</sup>, [amandanovia325@gmail.com](mailto:amandanovia325@gmail.com)<sup>4</sup>, [meiraelsiadistaa@gmail.com](mailto:meiraelsiadistaa@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Raya Serang – Jakarta, KM.03 NO.1B, Panacangan, Kec.Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten.

\*Korespondensi penulis: [rizkiaaji59@email.com](mailto:rizkiaaji59@email.com)

**Abstract.** *character has an important role in forming students' personalities from an early age, especially at elementary school level. One of the main character values that needs to be instilled is discipline education, which is the basis for forming a responsible and orderly attitude in everyday life. This research aims to examine the implementation of disciplined character education in elementary schools as well as the factors that support and hinder its implementation. The method used is qualitative research with the aim of exploring, studying and describing the implementation of character education in elementary schools. Data was collected through observation, interviews with teachers. And data on all students of SDN KUBANG LABAN SERANG DISTRICT, totaling 40 students consisting of 20 male students and 20 female students who have different characters and SDN KUBANG LABAN SERANG DISTRICT has rules and regulations where the rules must be carried out by female students. The results of the research show that disciplined character education can be incorporated into the educational process effectively (successfully achieving goals) through habituation activities, teacher example, and rules. However, the implementation of character education also faces obstacles such as lack of parental involvement. application outside the school environment. This research recommends the need for synergy between schools and teachers to instill disciplinary character on an ongoing basis.*

**Keywords:** *character education, discipline, elementary school, attitude formation, habituation*

**Abstrak:** karakter memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik sejak usia dini, terutama pada jenjang sekolah dasar. Salah satu nilai karakter utama yang perlu ditanamkan adalah Pendidikan kedisiplinan, yang menjadi dasar dalam membentuk sikap bertanggung jawab dan tertib dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dengan berbagai faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan bertujuan menggali, mengkaji, dan mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dasar. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara terhadap guru. Dan data seluruh siswa siswi SDN KUBANG LABAN KABUPATEN SERANG kelas 6 dengan jumlah 40 siswa (20 siswa laki-laki dan 20 siswi prempuan) yang memiliki karakter berbeda-beda pada setiap siswa siswinya dan SDN KUBANG LABAN KABUPATEN SERANG mempunyai tata tertib, dimana tata tertib itu harus di laksanakan oleh siswa siswi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan karakter disiplin dapat dimasukkan ke dalam proses pendidikan secara efektif (Berhasil mencapai tujuan) melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta aturan . Namun, pelaksanaan pendidikan karakter juga menghadapi kendala seperti kurangnya keterlibatan orang tua. penerapan di luar lingkungan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara sekolah dan guru untuk menanamkan karakter disiplin secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, disiplin, sekolah dasar, tata tertib, pembiasaan

## **1. LATAR BELAKANG**

Di zaman sekarang, banyak tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa. Salah satu nilai penting yang sering jadi perhatian adalah kedisiplinan. Di Sekolah Negeri Kubang Laban, Kabupaten Serang, kedisiplinan jadi bagian penting dari upaya sekolah dalam membentuk siswa yang punya tanggung jawab, patuh pada aturan, dan bisa mengatur diri sendiri.

Dalam realitas, masih ditemukan siswa yang sering terlambat, tidak memakai seragam dengan rapi, atau tidak mengerjakan tugas sekolah. Hal-hal seperti ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin belum sepenuhnya berhasil. Karena itu, sekolah merasa perlu untuk menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini lewat berbagai kegiatan, aturan, dan juga pembiasaan di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter, khususnya disiplin, bukan cuma tanggung jawab guru BK atau wali kelas saja, tapi harus jadi tanggung jawab bersama, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, bahkan teman sebaya. Harapannya, dengan penanaman karakter disiplin yang konsisten, siswa tidak hanya taat aturan di sekolah, tapi juga bisa menjadi pembiasaan bagi siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan karakter adalah usaha dengan sadar dalam upaya pembentukan kepribadian seseorang agar jadi pribadi yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan punya nilai-nilai positif lainnya. Di sekolah, pendidikan karakter diberikan lewat pelajaran, kegiatan harian, dan pembiasaan. Jadi, bukan cuma soal pintar, tapi juga soal sikap dan perilaku.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif, yang dipilih karena dianggap tepat untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses penerapan pendidikan karakter disiplin berlangsung di lingkungan sekolah dasar (Creswell, 2014). Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi yang digunakan, pelaksanaan kegiatan, serta berbagai kendala dan faktor pendukung dalam pendidikan karakter disiplin di SD Negeri Kubang Laban, yang telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan budaya sekolahnya.

### **Metode Tata Tertib Pendidikan Karakter**

- a. Penerapan tata tertib di sekolah  
Seperti,Memakai seragam sesuai hari(senin-kamis memakai seragam nasional,jum'at pramuka,dan sabtu olahraga),tidak boleh berkata kasar atau mambuat keributan,dan harus menjaga kebrsihan kelas dan lingkungan sekolah.
- b. Pembiasaan rutin harian  
Seperti,Apel pagi atau do'a bersama, pemeriksaan kerapian (seragam,rambut,sepatu), piket kelas untuk menjaga kebersihan.
- c. Peran Guru  
Guru selalu memberikan contoh kedisiplinan seperti datang tepat waktu dan bersikap sopan.

### **Metode Kedisiplinan Pendidikan Karakter**

- a. Pembiasaan sehari-hari  
Setiap hari,Sekolah punya rutinitas yang melatih kedisiplinan seperti;datang sebelum bel masuk,berdoa'a sebelum dan sesudah belajar
- b. Teguran dan nasehat yang mendidik  
Seperti,Kalau ada siswa yang melanggar,Guru biasanya menegur secara baik-baik dulu.kalau masih diulangi baru beri sanksi ringan seperti membantu piket tambahan atau membuat surat perjanjian.
- c. Kegiatan ekstra kulikuler dan upacara bendera  
Melalu kegiatan seperti pramuka,olahraga,dan upaara bendera, siswa dilatih untuk mengikuti aturan,kerjasama,dan tanggung jawab. Misalnya dalam pramuka,mereka belajar baris berbaris,dan mengikuti jadwal kegiatan

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah penerapan berbagai metode pendidikan karakter disiplin di Sekolah Negeri Kubang Laban, Kabupaten Serang kelas 6 terlihat beberapa perkembangan positif pada diri siswa siswi maupun suasana sekolah secara umum.

- a. Perubahan Perilaku Siswa  
Siswa menjadi lebih tertib dan patuh pada aturan sekolah. Mereka terbiasa datang tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal, dan ikut menjaga kebersihan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan harian seperti apel pagi, piket kelas,

dan pembinaan rutin mampu menanamkan nilai kedisiplinan secara perlahan tapi konsisten.

b. Suasana Belajar Lebih Nyaman

Dengan meningkatnya kedisiplinan siswa, kegiatan belajar mengajar pun jadi lebih lancar. Suasana kelas jadi lebih tenang, siswa lebih fokus saat pelajaran berlangsung, dan guru tidak terlalu sering menegur siswa karena pelanggaran kecil. Ini membuktikan bahwa kedisiplinan tidak hanya berdampak pada perilaku, tapi juga pada kualitas pembelajaran.

c. Kesadaran Tanggung Jawab Mulai Tumbuh

Siswa mulai sadar akan tanggung jawab mereka, misalnya dengan menyelesaikan tugas tanpa harus disuruh, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mengingatkan teman lain yang tidak tertib. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin berhasil membentuk pribadi yang mandiri dan sadar aturan.

d. Hubungan yang Positif Antara Guru dan Siswa

Karena guru lebih banyak menggunakan pendekatan yang membimbing, bukan hanya menghukum, hubungan antara guru dan siswa jadi lebih dekat. Siswa merasa lebih dihargai dan tidak takut untuk berbicara atau meminta bantuan, sehingga tercipta suasana yang positif di lingkungan sekolah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil yang terlihat di Sekolah Dasar Negeri Kubang Laban, Kabupaten Serang, bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin sangat penting dan berdampak positif bagi siswa. Dengan metode yang sederhana namun konsisten seperti pembiasaan harian, keteladanan dari guru, pemberian penghargaan, dan siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan patuh pada aturan.

Suasana sekolah juga jadi lebih nyaman dan kondusif untuk belajar. Siswa belajar untuk mengatur diri sendiri, menghargai waktu, dan hidup lebih teratur. Semua ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan, bisa berhasil jika dijalankan.

## Saran

### a. Untuk Guru dan Sekolah

Terus jalankan pembiasaan yang sudah baik, dan tetap menjadi contoh yang disiplin bagi siswa. Guru jangan ragu untuk menegur atau membimbing siswa dengan cara yang sabar dan mendidik.

### b. Untuk Siswa

Biasakan hidup tertib sejak sekarang. Disiplin bukan hanya untuk di sekolah, tapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan disiplin, masa depan jadi lebih terarah.

## DAFTAR REFERENSI

- Anam, M. K., Subroto, D. E., Anggraini, N. P., & Rofiqoh, R. (2025). Pengaruh media sosial dan video konferensi terhadap hasil belajar mahasiswa. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1). <https://jimad.org>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, D. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Winong Mirit Kebumen. IAIN Purwokerto.
- Fachruddin, A., & Robandi, B. (2024). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum merdeka*. Jakarta: Inovasi Kurikulum.
- Johansson, E., et al. (2011). Practices for teaching moral values in the early years: A call for a pedagogy of participation. *Education, Citizenship and Social Justice*, 6(2), 109–124.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan Jaki, R., Subroto, D. E., Sutianingsih, E., Syifa, N., & Desiska. (2025). Pengaruh filsafat pendidikan humanistik terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan belajar mahasiswa di Universitas Bina Bangsa. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1). <https://jimad.org>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Maulana, A. R., Subroto, D. E., Oktaviana, Y., Zamri, F. M., & Tirtana, N. Z. (2025). Perbandingan hasil belajar mahasiswa dan guru yang menggunakan kurikulum berbasis nilai filosofi John Dewey dan kurikulum tradisional. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1). <https://jimad.org>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An expanded sourcebook: Qualitative data analysis*. SAGE Publications.

- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis moral di dunia pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A., & Robandi, B. (2024). Dasar-dasar pengembangan kurikulum merdeka pada pendidikan dasar (dari sudut pandang filsafat). *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 385–402. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/65859>
- Rohman, D. E. S., Amalina, K. A., Nabila, O., Ahyudin, M., & Yanah, D. (2025). Peran mindfulness dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa Gen-Z. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1). <https://jimad.org>
- Rozi, F., Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). Strategi pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam mewujudkan tujuan SDG 4: Pendidikan berkualitas. PT. Penerbit Naga Pustaka.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Pendidikan karakter membangun peserta didik yang cerdas dan berkarakter di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4(2), 91–101. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/article/view/37620>
- Saputra, A. D., & Tunnafi, A. (2024). Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Fenomena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 69–92. <https://azramedia-indonesia.com/index.php/phenomenon/article/view/1222>
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, M. (2013). *Menjadi guru hebat: Membangun karakter siswa menuju Indonesia emas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala dan solusi guru dalam penerapan pendidikan karakter siswa sekolah dasar di tengah tantangan global. *Anthor: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 24–30. <https://anthor.org/anthor/article/view/331>
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.